

HUBUNGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN PENAMBAHAN BERAT BADAN DI BPS HJ. YUNI SRI RAHAYU DESA PAGENDINGAN KECAMATAN LARANGAN PAMEKASAN

Qorie Maulia¹ Azizie, Yayuk Eliyana²

Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Madura
Jl.PP. Mifathul Ulum Bettet, Pamekasan 69351, Madura

E-mail:yayukeliyana@uim.ac.id

ABSTRAK

Perubahan berat badan adalah berubahnya ukuran berat, baik bertambah atau berkurang akibat dari konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Penambahan berat badan banyak dialami oleh para akseptor KB suntik 3 bulan. Terjadinya kenaikan berat badan sebagian besar disebabkan oleh hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah. Jenis penelitian ini bersifat analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB Suntik di BPS Yuni Sri Rahayu Desa Pagendingan 160 orang dan sampelnya adalah sebagian akseptor KB Suntik sebanyak 115 orang, pengambilan sample menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan cara *simple random sampling* dan menggunakan kohort dan kartu KB sebagai alat ukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memakai KB suntik secara efektif hampir seluruhnya terjadi penambahan BB yaitu 78 responden (89%), sedangkan responden yang memakai KB tetapi tidak efektif seluruhnya tidak terjadi penambahan BB yaitu 27 responden (100%). Hasil *Uji Chi – Square* dengan nilai signifikansi 0,05. Diketahui bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena χ hitung = 74.383 > dari χ table = 3,84 artinya ada hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan. Solusi dari permasalahan di atas yaitu dengan melibatkan bidan sebagai tenaga kesehatan yang harus melakukan konseling dengan menjelaskan kepada akseptor KB mengenai kenaikan berat badan yang akan terjadi setelah pemakaian KB suntik. Akseptor KB juga dapat disarankan untuk mengatur pola makan jika kenaikan berat badan yang dialami berlebihan atau dapat dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi yang lain.

Kata Kunci : Hubungan, KB Suntik 3 Bulan, Penambahan Berat Badan

1. PENDAHULUAN

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting yang digunakan sebagai ukuran laju pertumbuhan fisik, disamping itu berat badan digunakan sebagai ukuran perhitungan dosis obat dan makanan. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air, dan mineral pada tulang.

Perubahan berat badan adalah berubahnya ukuran berat, baik bertambah atau berkurang akibat dari konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan dibagi menjadi: Berat badan meningkat atau naik jika hasil penimbangan berat badan lebih besar dibandingkan dengan berat badan sebelumnya dan berat badan menurun jika hasil penimbangan berat badan lebih rendah dibandingkan berat badan sebelumnya.

Berat badan adalah parameter yang baik, mudah terlihat perubahannya dalam waktu singkat pada pemakian KB suntik 3 bulan karena perubahan pada konsumsi makanan dan aktifitas fisik.

Penambahan berat badan banyak dialami oleh para akseptor KB suntik 3 bulan. Data yang diperoleh dari program KB Di Jawa Timur hingga bulan Desember 2011, total peserta yang aktif sebanyak 6.150.153 orang atau 126,46%. Dari 6.150.153 peserta KB aktif, pengguna KB suntik sebanyak 48,2%, (Nurlaila, 2012). Sedangkan data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan keluarga Berencana (BP2KB) Pamekasan tahun 2010 jumlah akseptor KB suntik adalah 14.517 akseptor.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari- Desember 2012 di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu Desa Pagendingan

Kecamatan Larangan diperoleh data dari 10 akseptor KB suntik 3 bulan,7 orang diantaranya mengalami peningkatan berat badan dan 3 akseptor lainnya tidak mengalami peningkatan berat badan.

Terjadinya kenaikan berat badan sebagian besar disebabkan oleh hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah. Selain itu, hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktifitas fisik. (SM-PFA, 2002).

Adapun jika dampak dari penambahan berat badan tidak segera ditangani dapat menimbulkan obesitas dan penyakit degeneratif seperti jantung, stroke, hipertensi. Selain itu penambahan berat badan juga dapat mengurangi kepercayaan diri seseorang.

Solusi yang tepat dari permasalahan di atas yaitu dengan melibatkan bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang harus malakukan konseling dengan menjelaskan kepada akseptor KB mengenai kenaikan berat badan yang akan terjadi setelah pemakaian KB suntik. Bidan juga dapat menganjurkan akseptor KB untuk mengatur pola makannya jika kenaikan berat badan yang dialami berlebihan atau dapat menganjurkan untuk menggunakan kontrasepsi yang lain.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi yaitu suatu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang cepat dan penelitian yang diolah dengan uji statistik. penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama dalam pengambilan sampel yang bertujuan untuk generalisasi dengan cara *simple random sampling* yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

2.2 Identifikasi variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemakaian KB suntik 3 bulan,

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penambah berat badan.

2.3 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian akseptor KB suntik di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu 115 orang

2.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS hj. Yuni Sri Rahayu Desa Pagendingan Kecamatan Larangan

2.5 Analisa Data Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian statistik menggunakan *chi square*. Uji statistik ini dapat dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 18.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Data Umum

Tabel 1. Paritas

| Paritas | Σ | % |
|--------------------|----------|-------|
| Primigravida | 17 | 14,78 |
| Multigravida | 95 | 82,60 |
| Grandemultigravida | 3 | 2,60 |
| Total | 115 | 100 |

Sumber : Data sekunder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 115 responden, hampir seluruhnya (82,60%) merupakan multigravida sebanyak 95 responden.

Tabel 2. Usia

| Usia | Σ | % |
|-------|----------|-------|
| <20 | 17 | 14,78 |
| 20-35 | 50 | 43,47 |
| >35 | 48 | 41,73 |
| Total | 115 | 100 |

Sumber : Data sekunder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 115 responden, hampir setengahnya (43,47%) berumur 20-35 tahun sebanyak 50 responden

Tabel 3. Pekerjaan

| Pekerjaan | Σ | % |
|-----------|----------|-------|
| Tani | 10 | 8,69 |
| IRT | 80 | 69,56 |

| | | |
|------------|-----|-------|
| PNS | 5 | 4,34 |
| Wiraswasta | 20 | 17,39 |
| Total | 115 | 100 |

Sumber : Data sekunder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 115 responden, sebagian besar (69,56%) bekerja sebagai IRT sebanyak 80 responden.

3.2 Data Khusus

Tabel 4. Pemakaian KB Suntik 3 bulan

| Pemakaian | Σ | % |
|---------------|----------|-----|
| Efektif | 88 | 77 |
| Tidak efektif | 27 | 23 |
| Total | 115 | 100 |

Sumber : Data sekunder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 115 responden, hampir seluruhnya (77%) efektif mendapatkan suntik KB sebanyak 88 responden

Tabel 5. Penambahan Berat Badan

| Penambahan | Σ | % |
|---------------|----------|-----|
| Terjadi | 78 | 68 |
| Tidak terjadi | 37 | 32 |
| Total | 115 | 100 |

Sumber : Data sekunder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 115 responden, sebagian besar (68%) terjadi penambahan berat badan sebanyak 78 responden.

3.3 Tabulasi silang antara hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan

Tabel 6. Pemakaian KB suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan

| Pemakaian | Kejadian letak sungsang | | | | Total | |
|--------------|-------------------------|-----------|---------------|-----------|----------------|--|
| | Terjadi | | Tidak Terjadi | | | |
| | Σ | % | Σ | % | | |
| Efektif | 78 | 68 | 10 | 8,69 | 88 100 | |
| Tidak | | | | | | |
| Efektif | 0 | 0 | 27 | 23 | 27 100 | |
| Total | 78 | 68 | 37 | 32 | 115 100 | |

Sumber : SPSS 18

Berdasarkan tabel menunjukkan responden yang memakai KB suntik secara efektif hampir seluruhnya terjadi penambahan BB yaitu 78 responden

(68%), sedangkan responden yang memakai KB tetapi tidak efektif seluruhnya tidak terjadi penambahan BB yaitu 27 responden (23%).

Data kemudian di analisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan menggunakan program *SPSS 18 for windows*. Sehingga didapatkan nilai $\alpha = 0.05$, $df : 1$, x^2 hitung = 74.383, x^2 tabel = 3,84 karena x^2 hitung > x^2 tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pemakaian KB suntik 3 bulan dengan penambahan Berat Badan di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu Desa Pagendingan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

4. PEMBAHASAN

a. Pemakaian KB Suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya akseptor KB 88 responden (77%) efektif menggunakan KB suntik 3 bulan sedangkan akseptor KB yang menggunakan KB suntik 3 bulan tetapi tidak efektif sebanyak 27 responden (23%). Pemilihan KB suntik 3 bulan adalah pilihan yang rasional dibandingkan dengan KB lainnya. KB suntik 3 bulan cukup ekonomis sehingga dapat dijangkau semua lapisan masyarakat dan mempunyai efektifitas yang tinggi. Hal inilah yang membuat akseptor KB di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu banyak menggunakan KB suntik 3 bulan.

Sebagian besar akseptor KB (69,56%) di Desa Pagendingan bekerja sebagai ibu rumah tangga, kebanyakan ibu rumah tangga menginginkan kontrasepsi yang murah dan mudah didapat di tempat pelayanan kesehatan. Pemakaian KB suntik 3 bulan jika dihubungkan dengan pekerjaan berhubungan dengan tingkat pendapatan.

Makin tinggi tingkat pendapatan, makin tinggi pula tingkat konsumsi. (Raharja dan Manurung,2004). Jika dibandingkan dengan pil KB yang memang lebih murah dari KB suntik

angka kegagalan pil KB lebih besar dibandingkan dengan KB suntik sehingga akseptor KB di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu lebih banyak menggunakan KB suntik 3 bulan. KB suntik 3 bulan merupakan kontrasepsi yang efektif yang mengurangi ketidak pastian tentang kapan melahirkan anak, dan memberi kesempatan untuk memanfaatkan waktu dan tenaga pada peran ekonomi dalam keluarga.

Pemakaian KB suntik 3 bulan di Desa Pagendingan juga dipengaruhi oleh paritas dan usia dari para akseptor KB. Hampir seluruhnya (82,60%) akseptor KB di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu merupakan multi paritas dengan jumlah anak 2-3 orang. Dan hampir setengahnya (43,47%) usia akseptor KB suntik di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu adalah 20-35 tahun.

Menurut Hartanto (2004) periode usia antara 20-35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun. Pada masa umur ini diperlukan jenis kontrasepsi yang mempunyai efektivitas cukup tinggi, reversibilitas cukup tinggi karena peserta masih mengharapkan punya anak lagi, dapat dipakai 2 sampai 4 tahun yaitu sesuai dengan jarak kehamilan anak yang direncanakan.

b. Penambahan Berat Badan

Berdasarkan sebagian besar responden (68%) mengalami penambahan berat badan sedangkan 32% tidak mengalami penambahan berat badan. Penambahan berat badan dapat dipengaruhi oleh usia, hampir setengahnya (43,47%) akseptor KB di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu berusia 20- 35 tahun. Perkembangan berat badan akan sangat baik pada umur tertentu dan akan sangat berkurang sejalan dengan bertambahnya grafik umur kita. (Nina,2012). Penambahan berat badan juga dapat dipengaruhi konsumsi makanan yang berlebihan dan pola konsumsi makanan. Konsumsi makanan

yang berlebihan terutama makanan cepat saji dapat meningkatkan jumlah kalori dalam tubuh. Kalori yang berlebihan dalam tubuh akan diubah dan akan disimpan menjadi lemak dalam tubuh.

Selain itu Risiko kenaikan berat badan menurut Saifuddin (2006) kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar,bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli, DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2004).

c. Hubungan Pemakaian KB suntik 3 bulan dengan Penambahan Berat Badan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang memakai KB suntik secara efektif hampir seluruhnya terjadi penambahan BB yaitu 78 responden (89%), sedangkan responden yang tidak memakai KB tetapi tidak efektif seluruhnya tidak terjadi penambahan BB yaitu 27 responden (100%).

Dari hasil perhitungan uji chi – square dengan nilai signifikansi 0,05. Diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel. Ini berarti ada hubungan akseptor KB suntik dengan penambahan berat badan di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu Desa Pagendingan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Adapun penambahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan disebabkan oleh kandungan hormon progesteron yang menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. pada penggunanya menurut Guyton hormon estrogen dan progesteron yang terkandung dalam KB suntik memiliki kemampuan untuk mempermudah retensi ion natrium oleh ginjal akibat kenaikan aktivitas renin plasma dan pembentukan angiotensi yang menyertainya jadi meningkatkan jumlah natrium dalam cairan ekstraseluler.

Keadaan ini kemudian menyebabkan retensi air dan selanjutnya secara sekunder dapat meningkatkan tekanan darah. Progesteron dalam jumlah yang besar, sama seperti estrogen dapat meningkatkan reabsorpsi natrium, klorida, dan air dari tubulus distal ginjal. Namun yang cukup mengherankan progesteron lebih sering menyebabkan peningkatan ekskresi natrium dan air. Oleh karena itulah disamping fakta bahwa pada kondisi yang kurang sesuai, progesteron secara lemah dapat meningkatkan retensi natrium dan air pada tubulus ginjal. Progesteron juga dapat menghambat efek yang lebih kuat dari aldosteron, jadi biasanya menyebabkan terjadinya pengeluaran akhir natrium dan air dari tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian akseptor KB yang mengalami penambahan berat badan mendapatkan suntik KB yang efektif, selain itu penambahan berat badan juga dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti pola makan makan dan aktifitas dari akseptor KB suntik. Maka solusi terbaik untuk mengantisipasi adanya penambahan berat badan yang berlebihan bagi pengguna KB suntik adalah dengan memberikan nasehat atau konseling agar akseptor KB suntik menjaga pola makanannya, melakukan pola hidup sehat. Bidan juga dapat menganjurkan untuk

menggunakan kontrasepsi yang lain. Selain itu prosedur penimbangan berat badan sebelum melakukan suntik kontrasepsi harus dilakukan untuk mengetahui perubahan berat badan pasien..

4. Kesimpulan

- a. Hampir seluruhnya akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu efektif mendapatkan suntik KB $\geq 2x$ sebanyak 88 responden (77%).
- b. Sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu mengalami penambahan berat badan sebanyak 78 responden (68%).
- c. Ada hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan penambahan berat badan di BPS Hj. Yuni Sri Rahayu Desa Pagendingan Kecamatan Larangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta

Asuhan Kebidanan Semester IV.2011. *Materi semester IV Asuhan Kebidanan*. Bersumber dari asuhankebidanan.wordpress.com(Diakses tanggal 1 Juli 2013).

BKKBN. 2011. *Info Pelayanan Kontrasepsi* . Klaten : BKKBN.

Guyton. 2002. *Pengaruh Estrogen Dan Progesterone Terhadap Penggunaan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Handayani. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta:Pustaka Rihama.

- Hartanto. 2004. *Ilmu Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, Alimul, Aziz. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Infumranadilla , 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Berat Badan*. Bersumber dari infumranadilla.blogspot.com (Diakses tanggal 24 Januari 2013).
- Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Meilani, N, dkk. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Nina. 2012. *Pengaruh Suntik KB 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan*. Bersumber dari ninafebriani.blogspot.com (Diakses tanggal 28 Januari 2013)
- Notoadmojo. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- _____, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* . Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Raharja& Manurung .2004. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pemakaian Kontrasepsi*. Jakarta : Yudhistira
- Sarwono. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- SM-PFA.2002. *Pedoman Penanggulangan Efek Samping / Komplikasi Kontrasepsi*. Jawa Timur: Bagian Proyek Peningkatan Upaya Kesehatan
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tukiran dkk. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Pusat Studi Kependudukan danKebijakan Universitas Gadjah Mada.
- Unik-qu.2011. *Cara Mengetahui Tubuh Gemuk Atau Kurus*. Bersumber dari unik-qu.blogspot.com (Diakses 21 Januari 2013)
- Varney, H.at.all. 2007. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan*. Jakarta: ECG.